

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Inovasi Pendidikan

Dwi Narti

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: dwinarti298@gmail.com

Wirawan Fadly

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: wira1fadly@iainponorogo.ac.id

Abstract

Educational innovations need to be carried out to balance education with the realities of life that are increasingly advanced and also to improve the quality of education in Indonesia, because the quality of education cannot be realized without educational innovation. If an institution does not innovate, it will be left behind or abandoned by customers. This study aims to: 1) determine the influence of the principal's leadership on educational innovation at the State Junior High School 2 Kismantoro Wonogiri; 2) determine the effect of teacher professionalism on educational innovation at State Junior High School 2 Kismantoro Wonogiri; 3) determine the effect of principal leadership and teacher professionalism on educational innovation at Kismantoro Wonogiri 2 Junior High School. This study uses a quantitative approach and is tested with regression analysis. There are three variables that influence each other in this study, namely the principal's leadership and teacher professionalism as the independent variable and educational innovation as the dependent variable. This study uses a saturated sampling technique, where the sample is 57 students, and uses a questionnaire as an instrument in collecting data for the three variables. Based on the data analysis, it can be concluded that (1) there is a significant influence between the principal's leadership on educational innovation at the State Junior High School 2 Kismantoro Wonogiri by 33.7% and providing excellent service is the most dominant factor (2) there is a significant influence between teacher professionalism on educational innovation at Kismantoro 2 Wonogiri Junior High School is 34.3% (3) there is a jointly significant influence between principal leadership and teacher professionalism on educational innovation at Kismantoro Wonogiri 2 Junior High School by 40,1%.

Abstrak

Inovasi pendidikan perlu dilakukan untuk menyetarakan pendidikan dengan realita kehidupan yang semakin maju dan juga untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, karena kualitas pendidikan tidak dapat terealisasi tanpa adanya inovasi pendidikan. Apabila suatu lembaga tidak melakukan inovasi maka akan tertinggal atau ditinggalkan oleh pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap inovasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri; 2) mengetahui pengaruh profesionalitas guru terhadap inovasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2

Kismantoro Wonogiri; 3) mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap inovasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan uji dengan analisis regresi. Terdapat tiga variabel yang saling mempengaruhi dalam penelitian ini, yaitu variabel kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru sebagai variabel independen dan inovasi pendidikan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana sampelnya yaitu 57 siswa, dan menggunakan angket sebagai instrumen dalam pengumpulan data ketiga variabel tersebut. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap inovasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri sebesar 33,7% dan memberikan layanan prima merupakan faktor yang paling dominan (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalitas guru terhadap inovasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri sebesar 34,3% (3) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap inovasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri sebesar 40,1%.

Keywords: Kepemimpinan Kepala Sekolah; Profesionalitas Guru; Inovasi Pendidikan

Pendahuluan

Inovasi pendidikan perlu dilakukan untuk menyetarakan pendidikan dengan realita kehidupan yang semakin maju dan juga untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia karena kualitas pendidikan tidak dapat terealisasi tanpa adanya inovasi pendidikan. Sesuatu yang bersifat pembaruan atau inovasi secara sengaja banyak dilakukan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pembaruan atau Inovasi yang dilakukan dalam dunia pendidikan diantaranya dalam aspek manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dan lain sebagainya.¹

Para ahli seperti Amabile, Mumford dan Gustafson dalam bukunya Syafaruddin menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama pembangkit inovasi dalam sebuah organisasi. Ciri penting lain yang harus ada dalam sebuah organisasi inovatif yang berkinerja hebat yaitu adanya orang yang hebat sebagai penggerak dalam setiap kegiatan organisasi.² kepemimpinan kepala sekolah mendorong peningkatan kapasitas kerja guru dan prestasi belajar siswa, sehingga kepemimpinannya harus dapat dipertanggung jawabkan. Kesuksesan kepala sekolah sebagai pimpinan tergantung kemampuan yang dimilikinya dalam memimpin bawahan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepala sekolah adalah seorang pimpinan sekaligus manajer di sekolah yang memiliki kewenangan untuk mengatur, memberi perintah sekaligus mengayomi bawahannya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di sekolah.³ Selain faktor kepemimpinan faktor lain yang berpengaruh terhadap inovasi sekolah adalah profesionalitas guru. Inovasi pendidikan bermuara pada keunggulan atau kualitas satuan pendidikan di dalam memberikan pelayanan kepada stakeholders.

Profesionalitas guru memiliki peran yang sangat besar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.⁴ Inovasi pendidikan apabila dilakukan oleh guru yang sudah profesional

¹Euis Puspitasari, "Profesionalisme Guru Ekonomi dan Inovasi Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, (Vol. 2 No. 1, 2016), 19.

²Syafaruddin, dkk, *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 42.

³Armin Haluti, "Hubungan Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah dengan Inovasi Sekolah di SDN Se Kecamatan Luwuk Utara" (Edisi April 2017), 31.

⁴Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 169.

kemungkinan besar akan berhasil sesuai harapan. Profesionalitas guru menjadi tolok ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran. guru berperan penting dalam keberhasilan inovasi pendidikan. Guru terlibat langsung mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi. Berdasarkan realita tersebut, guru berperan penting dalam keberhasilan inovasi pendidikan. Guru terlibat langsung mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi. Guru menjadi kunci strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk menuntun siswa agar mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵

Penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti kejadian masa lampau atau yang telah terjadi sebelum dilakukannya penelitian yang selanjutnya merantai ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi. Tujuan penelitian *expost-facto* yaitu untuk melacak kembali faktor penyebab suatu peristiwa. Untuk mengetahui pengaruh variabel dalam penelitian ini dilakukan uji dengan analisis regresi antara tiga variabel yang saling mempengaruhi. Analisis regresi adalah suatu teknik analisis data kuantitatif atau dalam statistik untuk mengkaji hubungan antar variabel dan menduga suatu variabel yang berkaitan.⁶

Variabel penelitian yaitu suatu simbol atau karakteristik dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki keragaman tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dikaji sehingga akan mendapatkan informasi dan di akhir penelitian dapat ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian berdasarkan hubungan antar variabelnya, yakni variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain; dan variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.⁷ Variabel bebas penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru. Sedangkan variabel terikatnya adalah inovasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri yang berjumlah 57 siswa. Sampel dipilih menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh populasi akan menjadi sampel. teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket dan dokumentasi Instrumen angket atau kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kepemimpinan kepala sekolah, profesionalitas guru, dan inovasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri.

Untuk menghasilkan data kuantitatif bentuk angka, maka instrumen angket yang digunakan dalam penelitian harus menggunakan skala. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap,

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 14.

⁶Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 261.

⁷Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 10-11.

pendapat, persepsi dan kecenderungan seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Sikap dinyatakan dalam bentuk sikap positif dan sikap negatif.⁸ Sedangkan teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri.

Pembahasan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu hal atau pekerjaan guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditargetkan. Di lembaga sekolah kepala sekolah adalah seorang pimpinan sekaligus manajer yang memiliki kewenangan untuk mengatur, memberi perintah sekaligus mengayomi bawahannya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di sekolah.⁹ Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki fungsi utama yaitu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif agar para guru dan siswa dapat mengajar dan belajar dengan baik.¹⁰ Kepala sekolah memiliki peran yang merupakan suatu sikap yang seharusnya dilakukan sebagai seorang kepala sekolah, dalam hal ini peran kepala sekolah bertindak sebagai tenaga pelaksana inti program sekolah. Peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.¹¹

Definisi guru profesional dapat diartikan sebagai guru yang memenuhi syarat kompetensi untuk melaksanakan tugas dalam pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru profesional meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap atau perilaku, dan kompetensi profesional. Guru profesional adalah guru yang mempunyai pandangan atau wawasan ke depan dan dibarengi dengan tindakan nyata. Sehingga dapat didefinisikan profesionalitas guru adalah mutu guru yang memiliki kompetensi dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga guru tersebut mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan baik. Guru profesional dituntut untuk bisa melaksanakan tugasnya secara profesional dan diwajibkan mempunyai kompetensi yang profesional pula.¹²

Guru yang kompeten dan kreatif sangat dibutuhkan untuk mewujudkan dunia pendidikan yang inovatif. Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan guru juga harus menggunakan cara yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran. Pembelajaran di kelas merupakan hasil guru dalam memainkan perannya. Guru dituntut untuk selalu melakukan aksi inovasi dengan tidak mengesampingkan perhatiannya terhadap kepentingan siswa. Indikator profesionalitas guru menurut Aminatul Zahroh yaitu memiliki Komitmen atau kompetensi, Tanggung jawab, Keterbukaan, Orientasi *reward* atau *punishment*, serta memiliki Kemampuan dan kreativitas tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ke 1 yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inovasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri, yang dibuktikan dengan hasil uji t. Inovasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dengan sumbangan pengaruh sebesar 33,7% dari 100% faktor yang mempengaruhi inovasi pendidikan. Berdasarkan

⁸Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2013), 232.

⁹Armin Haluti, "Hubungan Kepemimpinan Manajerial....", 31.

¹⁰Gaffar, MS, *Dasar-dasar Administrasi dan Supervisi Pengajaran* (Jakarta: Angkasa Raya, 1992), 154

¹¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2005), 98.

¹²Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2015), 43.

analisis faktor terhadap indikator pada variabel kepemimpinan kepala sekolah, maka dapat diketahui bahwa indikator yang paling kuat berkorelasi dengan variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah indikator KEP6.14 yaitu indikator memberikan layanan prima dan fokus terhadap peserta didik, dan disusul oleh indikator KEP 2.8 yaitu tanggung jawab kepala sekolah dalam memajukan sekolah yang dipimpinnya. Berikutnya urutan indikator yang memiliki nilai korelasi dari yang paling besar sampai paling kecil yaitu KEP2.3 (tanggungjawab), KEP7.10(manajemen praktik), KEP1.16 (visi yang utuh), KEP6.2 (memberikan layanan prima), KEP6.7 (memberikan layanan prima), KEP6.17 (memberikan layanan prima), KEP 3.15 (keteladanan), KEP 4.9 (memberdayakan), KEP 7.18 (manajemen praktik), KEP3.6 (keteladanan), KEP4.4 (memberdayakan), KEP 1.1(visi yang utuh) , KEP5.12 (mendengarkan orang lain), KEP3.5 (keteladanan) , KEP4.11 (memberdayakan), KEP5.13 (mendengarkan orang lain).

Kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kismantoro Wonogiri berhasil menumbuhkan inovasi pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam perspektif peserta didik. Bentuk kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah lebih menekankan pada aspek pemberian layanan prima kepada siswa dan keteladannya dalam menggerakkan sumber daya manusia di sekolah, bagaimana ia mampu menggerakkan, mendorong, dan memfasilitasi SDM yang ada di sekolah untuk menciptakan dan melaksanakan inovasi pendidikan guna menunjang peningkatan mutu pendidikan. Selain itu kepala sekolah juga bertanggung jawab atas kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala sekolah dalam aspek memberikan layanan prima terhadap siswa sangat mempengaruhi penilaian dan kepuasan siswa sebagai pelanggan pendidikan, karena pada dasarnya memenuhi kebutuhan pelanggan merupakan salah satu aspek mutu pendidikan sebagai tujuan dari adanya inovasi pendidikan. Namun di sisi lain kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah juga tidak bisa mengesampingkan perannya sebagai penggerak dalam memberdayakan seluruh *stakeholder* di sekolah utamanya guru.

Profesionalitas guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inovasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri, yang dibuktikan dengan hasil uji t. Inovasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri dipengaruhi oleh profesionalitas guru dengan sumbangan pengaruh sebesar 34,3% dari 100% faktor yang mempengaruhi inovasi pendidikan. Arah pengaruhnya adalah positif, yang mengandung makna ketika variabel profesionalitas guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri baik maka akan diikuti dengan inovasi pendidikan yang baik pula. Berdasarkan analisis faktor terhadap indikator pada variabel kepemimpinan kepala sekolah, maka dapat diketahui bahwa indikator yang paling dominan berkorelasi dengan variabel profesionalitas guru adalah indikator PRO2.5 yaitu tanggungjawab guru dalam menjalankan kewajibannya, berikutnya urutan indikator yang memiliki nilai korelasi paling besar sampai nilai paling kecil yaitu PRO2.2 (tanggungjawab), PRO5.15 (kemampuan & kreativitas), PRO1.1 (komitmen & kompetensi), PRO5.14 (kemampuan & kreativitas), PRO2.4 (tanggungjawab), PRO2.6 (tanggungjawab), PRO5.12 (kemampuan & kreativitas), PRO5.17 (kemampuan & kreativitas), PRO3.8 (keterbukaan), PRO5.10 (kemampuan & kreativitas), PRO4.11 (*reward & punishment*), PRO4.13 (*reward & punishment*), PRO3.3 (keterbukaan), PRO1.7 (komitmen & kompetensi), PRO1.16 (komitmen & kompetensi), PRO4.9 (*reward & punishment*).

Tanggung jawab guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri menduduki posisi yang paling mendominasi sebagai indikator profesionalitas guru. Tanggung jawab di sini tidak hanya tanggung jawab dalam menjalankan tugas keguruannya saja, melainkan juga tanggung jawab terhadap perkembangan siswa secara sosial, moral, spiritual, dan keilmuan. Selain itu juga harus dilandasi oleh rasa pengabdian. Profesionalitas guru merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan inovasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena guru profesional akan mampu menghidupkan suasana aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Guru yang profesional dipercaya akan berhasil mengantarkan siswanya dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola, dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan. Bentuk profesionalitas guru harus ditunjukkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Profesionalitas guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu profesionalitas guru yang dinilai oleh siswa, karena siswa yang merasakannya langsung dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah sepenuhnya dikendalikan oleh guru, sehingga guru lah yang paling berperan dalam menciptakan inovasi pembelajaran di sekolah.

Sebagaimana pendapat Aminatul Zahroh bahwa Profesionalitas guru menjadi tolok ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran menuju arah, nilai, dan mutu pendidikan serta pengajaran yang lebih baik. Guru kreatif akan mendorong terwujudnya inovasi pendidikan. Inovasi yang diterapkan oleh guru pada dasarnya hanya untuk mewujudkan pembelajaran yang mencapai keberhasilan. Di mana inovasi merupakan kunci utama perubahan. Inovasi pendidikan akan berhasil, apabila dilakukan oleh guru yang sudah profesional. Inovasi akan terwujud apabila guru selalu kreatif dalam menghadirkan inovasi baru.¹³

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap inovasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri adalah sebesar 40,1% dan 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Berdasarkan hasil persamaan regresi, diketahui bahwa secara parsial kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh sebesar 33,7% terhadap inovasi pendidikan sedangkan profesionalitas guru berpengaruh sebesar 34,3% terhadap inovasi pendidikan. Secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru berpengaruh sebesar 40,1% terhadap inovasi pendidikan dengan arah pengaruhnya positif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa menurut siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri secara parsial profesionalitas guru lebih dominan mempengaruhi inovasi pendidikan walaupun hanya berbeda 0,6%. Hal ini terjadi karena siswa lebih merasakan secara langsung terhadap apa yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sehari-hari. Meskipun demikian sebagai seorang siswa tentu juga dapat merasakan kepemimpinan dari kepala sekolah.

Penelitian memberikan implikasi teori bahwa hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu, selain itu juga membuktikan bahwa hasil penelitian inovasi terdahulu yang dilakukan pada lembaga pendidikan tinggi luar negeri juga berlaku untuk dibuktikan di sekolah Indonesia. Penelitian yang sekarang ini juga mengembangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Armin Haluti, yang mana penelitian terdahulu membuktikan adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan inovasi sekolah. Penelitian ini dapat mengembangkan penelitian terdahulu bahwa kepemimpinan kepala sekolah selain memiliki korelasi juga berpengaruh terhadap inovasi pendidikan yang dilakukan sekolah. Kemudian

¹³Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalitas....*, 168.

penelitian ini juga memasukkan variabel profesionalitas guru sebagai variabel yang mempengaruhi inovasi pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dibuktikan dengan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap inovasi pendidikan (Y) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,290 dan t_{tabel} sebesar 2,0049. $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,290 > 2,0049$ pada taraf signifikansi 5% dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,337. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dengan sumbangan pengaruh sebesar 33,7% dari 100% faktor yang mempengaruhi mutu inovasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang positif di mana $\hat{y} = 19,810 + 0,411$ terhadap inovasi pendidikan.
2. Profesionalitas Guru (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap inovasi pendidikan (Y) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,357 dan t_{tabel} 2,0049. $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,357 > 2,0049$ pada taraf signifikansi 5% dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,343. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri dipengaruhi oleh profesionalitas guru dengan sumbangan pengaruh sebesar 34,3% dari 100% faktor yang mempengaruhi inovasi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan profesionalitas guru mempunyai pengaruh yang positif di mana $\hat{y} = 16,843 + 0,495$ terhadap inovasi pendidikan.
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Profesionalitas Guru (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap inovasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 18,064$ dan $F_{tabel} = 3,1682$. $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,064 > 3,1682$ dengan taraf signifikansi 5%, maka H_a diterima, artinya ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap inovasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,401. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap inovasi pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro Wonogiri adalah sebesar 40,1% dan 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang positif di mana $\hat{y} = 13,750 + 0,238X_1 + 0,298X_2$ terhadap inovasi pendidikan.

Berdasarkan pembahasan hasil temuan, penelitian ini tentu memiliki keterbatasan diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi pendidikan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 2 variabel, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru, sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi inovasi sekolah masih banyak; Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner atau angket

yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya; Jumlah responden yang tergolong kecil, karena hanya 57 responden yang digunakan dalam penelitian; Penelitian ini hanya membuktikan teori secara matematis, sehingga tidak ada pembuktian teori berdasarkan tindakan. Peneliti juga menyarankan agar peneliti berikutnya dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Haluti, Armin. “Hubungan Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah dengan Inovasi Sekolah di SDN Se Kecamatan Luwuk Utara” (Edisi April 2017).
- Hermino, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Irawan, Edi. Pengantar *Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Marno dan Supriyatno, Triyo. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- MS,Gaffar. *Dasar-dasar Administrasi dan Supervisi Pengajaran* . Jakarta: Angkasa Raya, 1992.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* . Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Puspitasari, Euis. “Profesionalisme Guru Ekonomi dan Inovasi Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, (Vol. 2 No. 1, 2016).
- Rusdiana, *Kosep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sofanudin, Aji. “Manajemen Inovasi Pendidikan Berorientasi Mutu pada MI Wahid Hasyim Yogyakarta”. *Cendekia* (Vol. 14 No. 2, Juli - Desember 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sunaengsih, Cucun. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017.
- Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Syafaruddin, dkk, *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Zahroh, Aminatul. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2015.
- Zazin, Nur *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.